



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Efektivitas model pembelajaran *accelerated learning* dalam meningkatkan sikap ilmiah mahamamahamahasiswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di IAIN Kerinci

Darsi Darsi^{1*)}

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 19th, 2022

Revised Oct 26th, 2022

Accepted Nov 4th, 2022

Keyword:

Accelerated learning

Model pembelajaran

Pendidikan agama islam

Sikap ilmiah

ABSTRACT

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas model pembelajaran Accelerated Learning dalam meningkatkan sikap ilmiah mahamamahamahasiswa pada pembelajaran PAI di IAIN Kerinci. Subjek penelitian ini adalah mahamamahamahasiswa semester IV Semester A Program Studi PAI, dengan jumlah mahamamahamahasiswa 32 orang. Waktu pelaksanaan semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan efektifnya model pembelajaran accelerated learning dalam meningkatkan sikap ilmiah pada pembelajaran PAI mahamamahamahasiswa pada tiap pertemuan. Peningkatan sikap ilmiah mahamamahamahasiswa terlihat dari rata-rata persentase sikap ilmiah mahamamahamahasiswa pada tiap pertemuannya, di pertemuan ke-I rata-rata persentase sikap ilmiah mahamamahamahasiswa sebesar 62,2%, di pertemuan ke-II meningkat menjadi 71,8%, di pertemuan ke-III mencapai 81,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *accelerated learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah PAI mahamamahamahasiswa di Program Studi PAI pada semester IV Semester A IAIN Kerinci.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Darsi, D.,

Institut Agama Islam Negeri, Indonesia

Email: darsi39@gmail.com

Pendahuluan

Peningkatan hasil belajar mahamamahamahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas dosen dalam mengajar, hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dari pemilihan strategi dan model yang tepat. Tidak hanya mampu memilih namun seorang dosen juga dituntut mampu menguasai strategi dan model yang sesuai dengan karakter mahamamahamahasiswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Proses pembelajaran di Program Studi PAI IAIN Kerinci telah divariasikan metode belajarnya, tidak hanya terpaku kepada metode ceramah. Yang menjadi masalah adalah masih terdapat beberapa Semester yang memiliki nilai rata-rata di bawah standar kelulusan mahamamahamahasiswa. Nilai rata-rata ujian tengah semester pada semester 1 mahamamahamahasiswa Semester IV IAIN Kerinci tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester I Semester IV IAIN Kerinci

Semester	Rata-rata
IV Kelas A	73,50
IV Kelas B	73,50
IV Kelas C	75,00
IV Kelas D	65,50
IV Kelas E	70,00

Sumber : Data Ujian Tengah Semester I Semester IV IAIN Kerinci

Dari tabel di atas jelas terlihat perbedaan antara nilai mata kuliah PAI Semester IV dengan Semester lainnya. Yang menyebabkan rendahnya nilai mata kuliah PAI di Semester IV adalah karena dalam proses pembelajaran mahasiswa di kelas yang lamban. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyerap serta memahami informasi baru, dan sulit mempertahankan informasi yang sudah didapat. Hal ini didasari oleh sikap ilmiah mahasiswa dengan kategori rendah, dilihat dari kurangnya keberanian mahasiswa dalam bertanya, kurangnya keinginan mahasiswa mencatat hal-hal penting yang diberikan oleh dosen, dan kurangnya keberanian mahasiswa dalam mengajukan pendapat.

Untuk itulah, disamping dibekali dengan ilmu pengetahuan, sudah seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan yang adaptif untuk mengatasi perubahan dengan mengatur sikap ilmiah pada dirinya dan belajar memecahkan masalah sejak dini. *Accelerated Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para mahasiswa sehingga membuat belajar menyenangkan dan memuaskan yang memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan. Disamping itu model *Accelerated Learning* juga dapat mengubah kebiasaan mahasiswa yang disebabkan oleh penambahan sikap baru. Menurut Lou (2016) definisi dari *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut :

“*Accelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”

Sebagai individu yang berkecimpung dalam ilmu alamiah, maka sikap baru mahasiswa yang akan terbentuk adalah sikap ilmiah. Menurut Purnama (dalam Putra, 2015). “Orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah akan terbentuk sikap ilmiah yang antara lain adalah jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani dan kreatif”. Sikap ilmiah dalam pembelajaran diperlukan oleh mahasiswa karena dapat memotivasi kegiatan belajarnya. Di dalam sikap ilmiah terdapat gambaran bagaimana mahasiswa seharusnya bersikap dalam belajar, menanggapi suatu masalah, melaksanakan suatu tugas, dan mengembangkan diri. Tingkat sikap mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana mereka memiliki rasa ingin tahunya yang sangat tinggi, memahami suatu konsep baru dengan kemampuannya tanpa ada kesulitan, kritis terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Hal-hal inilah yang dapat membantu mahasiswa belajar secara alamiah, terstruktur, dan mandiri.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ngiza (2016), ia menyatakan bahwa :

“Pembelajaran PAI menggunakan model *Accelerated Learning* melalui metode eksperimen secara klasikal sikap ilmiah dan ketuntasan hasil belajarnya mengalami peningkatan. Dimana sikap ilmiah mahasiswa mulai dari

pra pertemuan hingga pertemuan II berturut-turut sebesar 57,58%, 72,07%, 76,27% sedangkan ketuntasan hasil belajarnya mulai dari pra pertemuan hingga pertemuan II berturut-turut sebesar 24,24%, 66,67% dan 81,82%.”

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Esther (2016), ia menyatakan bahwa :

“(1) Model *Accelerated Learning* Type Savi terbukti dapat meningkatkan motivasi, (2) Model *Accelerated Learning* Type Savi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sikap ilmiah mahasiswa dapat dibentuk melalui model *Accelerated Learning* yaitu *Motivating your mind* (memotivasi pikiran), *Acquiring*

information (memperoleh informasi), *Searching out the meaning* (menyelidiki makna), *Triggering the memory* (memicu ingatan), *EXhibiting what you know* (memamerkan apa yang telah diketahui), *Reflecting how you have learned* (merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan).

Langkah pertama (memotivasi pikiran) dapat membentuk sikap terbuka, dimana mahamahaswisa dapat memiliki pandangan yang luas terhadap materi yang akan dipelajari. Langkah memperoleh informasi dan memamerkan apa yang telah diketahui dapat membentuk sikap skeptis, dimana mahamahaswisa dapat mencari informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan materi pelajarannya untuk dibandingkan kelebihan-kekurangannya, kecocokan-tidaknya, kebenaran-tidaknya, dan sebagainya. Langkah menyelidiki makna dan memacu ingatan dapat membentuk sikap optimis, dimana mahamahaswisa selalu berpengharapan baik dan tidak mudah putus asa. Langkah terakhir (merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan) dapat membantu mahamahaswisa dalam mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan.

Setiap model memiliki prinsip-prinsip yang mendasarinya, begitu juga dengan *Accelerated Learning* tidak bisa terlepas dari prinsip yang mendasarinya, sehingga model ini dapat menjadi model yang afektif dalam pembelajaran.

Menurut Kusaeri (2016), prinsip-prinsip *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut :

- (1) Belajar Melibatkan seluruh Pikiran dan Tubuh. (2) Belajar adalah Berkreasi, Bukan Mengonsumsi. (3) Kerja Sama Membantu Proses Belajar. (4) Pembelajaran Berlangsung pada Banyak Tingkatan secara Simultan (5) Belajar Berasal dari Mengerjakan Pekerjaan Itu Sendiri (dengan Umpan Balik). (6) Emosi Positif Sangat Membantu Pembelajaran. (7) Otak-Citra Menyerap Informasi secara Langsung dan Otomatis

Ciri merupakan tanda khas yang membedakan antara satu dengan yang lain. Semua model memiliki cirinya masing-masing. *Accelerated learning* memiliki beberapa ciri khas yang membedakan dengan pembelajaran tradisional (konvensional). Menurut Azmi (2018)

“Ciri khas dari *Accelerated Learning* (AL) adalah : cenderung luwes, gembira, banyak jalan, mementingkan tujuan, bekerja sama, multi indrawi, bersifat mengasuh, mementingkan aktivitas, melibatkan mental, emosional, dan fisik serta lebih mengutamakan hasil, bukan sarana atau metode tertentu. Metode apapun yang digunakan asal dapat meningkatkan dan mempercepat pembelajaran dapat ditempatkan dalam AL”.

Sehingga metode apapun yang digunakan dosen dalam proses belajar dan mengajar asalkan dapat meningkatkan dan mempercepat pembelajaran dapat diterapkan dalam *Accelerated Learning*. Misalnya, teknik *mind mapping*, *keyword*, akrostik, kartu belajar dan *games interaktif*.

Model pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh dosen dan mahamahaswisa untuk mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Pada dasarnya semua model memiliki tujuan yang sama. Strategi dan model dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil belajar mahamahaswisa yang baik.

Menurut Meier (dalam Ngiza, 2016), tujuan dari pembelajaran *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

“Tujuan dari pendekayaan *Accelerated Learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para mahamahaswisa sehingga membuat belajar menyenangkan dan memuaskan yang memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan”

Proses belajar dan mengajar berjalan dengan menyenangkan, dan memberi sumbangan pada kebahagiaan mahamahaswisa dapat meningkatkan kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mahamahaswisa.

Menurut Rose dkk (2021), tujuan *Accelerated Learning* antara lain adalah sebagai berikut :

- “(1) Melibatkan secara aktif otak emosional yang berarti membuat sesuatu yang mudah diingat (2) Mensinkronisasikan otak kiri dan otak kanan (3) Menggerakkan delapan kecerdasan sedemikian sehingga pembelajaran dapat diakses oleh setiap orang dan sumber daya oleh segenap kemampuan otak yang digunakan (4) Memperkenalkan saat-saat relaksasi untuk memungkinkan konsolidasi seluruh potensi otak berlangsung”

Dalam satu waktu otak berkerja secara simultan dapat memacu daya ingat mahamahasiswa, dan mahamahasiswa terlibat langsung dalam mengaplikasikan teori dapat membantu mahamahasiswa mempertahankan informasi yang telah diduplikasinya.

Disamping itu model *Accelerated Learning* juga dapat mengubah kebiasaan mahamahasiswa yang disebabkan oleh penambahan sikap baru. Menurut Lou (2016)

“*Accelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”

Sikap mahamahasiswa dalam proses belajar dan mengajar dapat diubah dengan menambahkan sikap baru, keterampilan, dan pengetahuan kepada mahamahasiswa. Sikap baru yang dapat terbentuk bagi individu yang berkecimpung dalam pelajaran alamiah adalah sikap ilmiah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Accelerated learning* mempunyai tujuan sendiri yaitu untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Selain itu juga bertujuan untuk mengubah kebiasaan mahamahasiswa yang disebabkan oleh penambahan sikap baru, sebagai individu yang berkecimpung dalam ilmu alamiah, maka sikap baru mahamahasiswa yang akan terbentuk adalah sikap ilmiah.

PAI merupakan materi pelajaran yang penting bagi mahamahasiswa Semester IV IAIN Kerinci, sebagai mata kuliah wajib materi pelajaran PAI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran mata kuliah PAI harus diberikan penekanan khusus kepada mahamahasiswa agar benar-benar pasif dengan materi dan sub materi yang terkandung di dalamnya.

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas model pembelajaran *Accelerated Learning* dalam meningkatkan sikap ilmiah mahamahasiswa pada pembelajaran PAI di IAIN Kerinci. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2022.

Jenis dan Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas model pembelajaran *Accelerated Learning* dalam meningkatkan sikap ilmiah mahamahasiswa pada pembelajaran PAI di IAIN Kerinci, maka peneliti akan memanfaatkan data-data kuantitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Peneliti melakukan observasi, penyebaran angket dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana efektivitas model pembelajaran *Accelerated Learning*. Sedangkan angket disebarkan setelah mahamahasiswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning*.

Menurut Sugiyono (2015:29) “Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara yang berlaku umum”. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mencari informasi tentang gejala atau fenomena yang ada.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data aktivitas mahamahasiswa dalam penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* pada pembelajaran PAI yang berupa lembar checklist. Sumber data primer adalah hasil pengamatan langsung di kelas saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya angket yang diberikan kepada mahamahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang mahamahasiswa yang menjadi sampel penelitian yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning*. Untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran secara menggunakan model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan sikap ilmiah.

Analisis Data

Kriteria penilaian instrumen efektifitas pembelajaran secara menggunakan model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan sikap ilmiah. Hasil kuesioner Sikap Ilmiah pada Pembelajaran PAI di IAIN Kerinci diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahamahasiswa. Kuesioner tersebut berjumlah 25 item pernyataan. Rata-rata hasil kuesioner dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2016:245) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Rata-rata (*Mean*)

$\sum f$ = Jumlah Seluruh Skor

n = Banyaknya Subjek

Kategori rata-rata hasil kuesioner dapat menggunakan pedoman Arikunto (2016:245), seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1 <Kategori Rata-rata Hasil Kuesioner>

P	Kriteria
$80 \leq \bar{X} < 100$	Sangat Baik
$66 \leq \bar{X} < 80$	Baik
$56 \leq \bar{X} < 66$	Cukup Baik
$40 \leq \bar{X} < 56$	Kurang Baik
$0 \leq \bar{X} < 40$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Arikunto (2016:245).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran mengenai peningkatan sikap ilmiah mahasiswa yang diperoleh dari penerapan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 <Peningkatan Sikap Ilmiah Mahasiswa>

No	Indikator Sikap yang Diamati	Persentase		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Sikap respek terhadap data/fakta	68,9	75,2	85,1
2	Sikap berfikir kritis	68,1	75,6	83,7
3	Sikap penemuan dan kreatifitas	67,0	73,5	81,5
4	Sikap berfikiran terbuka dan kerja sama	63,1	63,1	77,8
5	Sikap ketekunan	63,9	71,8	78,6
Rata-rata		62,2	71,8	81,3

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan terdapat peningkatan sikap ilmiah mahasiswa yang semakin baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Accelerated Learning* dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa. Gambaran mengenai peningkatan rata-rata aktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 <Rata-Rata Peningkatan Aktivitas Mahasiswa>

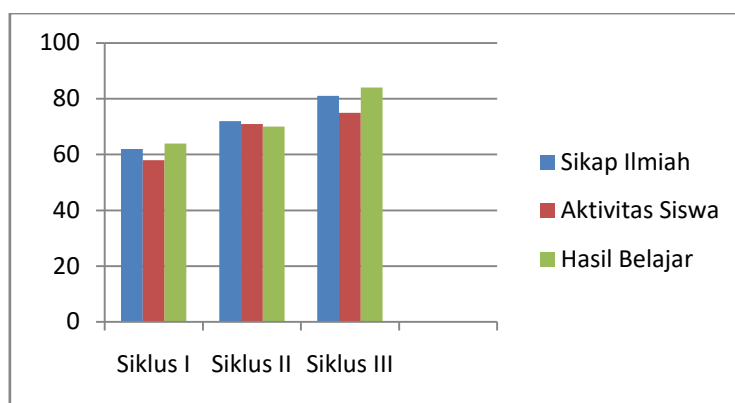
No	Variabel yang diteliti	Jumlah/Persentase		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Rata-rata aktivitas belajar mahasiswa	58,35	71,48	74,97

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan I rata-rata aktivitas mahasiswa masih berada pada kategori cukup aktif, selanjutnya pada pertemuan II dan III rata-rata aktivitas mahasiswa meningkat menjadi aktif. Gambaran mengenai peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 <Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Tiap Pertemuan>

No	Variabel yang diteliti	Jumlah/Persentase		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Nilai rata-rata mahasiswa	63,64	70,45	83,52
2	Jumlah mahasiswa yang berhasil pada pertemuan I	7 orang	10 orang	19 orang
3	Persentase keberhasilan mahasiswa	31,8%	45,4%	83,4%
4	Jumlah mahasiswa yang belum berhasil pada pertemuan I	15 orang	12 orang	3 orang
5	Persentase mahasiswa yang belum berhasil	68,2%	54,6%	16,6%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada setiap pertemuan semakin membaik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Accelerated Learning* pada mata kuliah PAI dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Secara umum, peningkatan sikap ilmiah, aktivitas, dan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 <Peningkatan Sikap Ilmiah, Aktivitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa>

Gambaran mengenai peningkatan sikap ilmiah mahasiswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 <Gambaran Peningkatan Sikap Ilmiah Mahasiswa Setiap Pertemuan>

No	Aspek-aspek Sikap yang Dinilai	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	<i>Sikap respek terhadap data/fakta</i>												
1	Objektif/jujur		√					√					√
2	Tidak memanipulasi data		√					√					√
3	Tidak purbasangka		√					√					√
4	Mengambil keputusan sesuai fakta		√					√					√
5	Tidak bercampur fakta dengan pendapat		√					√				√	
	<i>Sikap berfikir kritis</i>												
6	Meragukan temuan teman												
7	Menanyakan setiap perubahan/hal baru		√					√				√	
8	Mengulangi kegiatan yang dilakukan		√					√					√
9	Tidak mengabaikan data meskipun kecil		√					√					√
9	Mencari kebenaran untuk suatu kesimpulan		√					√					√
10	<i>Sikap penemuan dan kreatifitas</i>												
	Menggunakan dakta untuk dasar konklusi												
	Menunjukkan laporan yang berbeda	√					√					√	

11	dengan teman sekelas			
12	Merubah pendapat dalam merespon terhadap fakta	√	√	√
13	Menyarankan percobaan baru	√	√	√
14	Menguraikan konklusi baru hasil pengamatan	√	√	√
15	Sikap berfikir terbuka dan kerja sama			
	Merubah pendapat jika data kurang			
	Menerima saran dari teman			
	Tidak merasa selalu benar			
	Menganggap setiap kesimpulan adalah	√	√	√
16	tentatif	√	√	√
17	Berpartisipasi aktif dalam kelompok	√	√	√
18		√	√	√
19	Sikap ketekunan			
	Melanjutkan meneliti sesudah	√	√	√
20	kebenarannya hilang			
	Mengulangi percobaan meskipun			
	berakibat gagal	√	√	√
21	Melengkapi kegiatan meskipun tanpa teman	√	√	√
22	Kelas selesai lebih awal			
23	Bertahan di kelas meskipun merasa bosan	√	√	√
24		√	√	√
25		√	√	√

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan sikap ilmiah mahasiswa pada setiap pertemuan berdasarkan pengamatan oleh observator yaitu dosen mata kuliah PAI semester IV Program Studi PAI IAIN Kerinci. Gambaran mengenai peningkatan aktivitas mahasiswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 <Gambaran Peningkatan Aktivitas Mahasiswa Setiap Pertemuan>

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
	Pendahuluan						
1	Mahasiswa yang memasuki kelas tepat pada waktunya	19	86,3	21	95,4	22	100
2	Mahasiswa yang melakukan do'a bersama mahasiswa	19	68,3	21	95,4	22	100
3	Mahasiswa yang hadir	22	100	22	100	22	100
4	Mahasiswa yang mempersiapkan persiapan pembelajaran, mempersiapkan buku paket dan alat yang mendukung lainnya	22	100	22	100	22	100
5	Mahasiswa yang memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	10	45,4	12	54,5	18	81,8
	Kegiatan Inti						
	<i>Motivating your mind</i>						
6	Mahasiswa yang menyimak saat dosen mengingatkan pada pelajaran sebelumnya	10	45,4	12	54,5	17	77,2
7	Mahasiswa yang menyimak saat dosen memberi pandangan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini di dalam kehidupan sehari-hari, dan mahasiswa menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi	10	45,4	12	54,5	18	81,8
8	Mahasiswa yang memperhatikan saat dosen menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	12	54,5	14	63,6	17	77,2
	<i>Acquiring information</i>						

9	Mahasiswa yang memperhatikan saat dosen menjelaskan poin-poin penting yang akan diajarkan <i>Searching out the meaning</i>	15	68,1	17	77,2	18	81,8
10	Mahasiswa yang berdiskusi saat dosen meminta mahasiswa mendiskusikan materi yang diajarkan dengan anggota kelompok	15	68,1	17	77,2	18	81,8
11	Mahasiswa yang menyimak saat dosen mengajak mahasiswa untuk menyelesaikan contoh soal dari materi <i>Triggering the memory</i>	17	77,2	18	81,8	18	81,8
12	Mahasiswa yang membuat pertanyaan saat dosen meminta setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh kelompok lainnya	8	36,3	12	54,5	18	81,8
13	Mahasiswa yang menjawab pertanyaan saat dosen meminta mahasiswa kelompok lain menjawab dengan cepat dan kemudian mengumpulkannya <i>EXhibiting what you know</i>	8	36,3	12	54,5	18	81,8
14	Mahasiswa yang dapat mengikuti kuis dengan baik dan benar saat dosen membuka kuis <i>Reflecting how you've learned</i>	7	31,8	10	45,4	19	86,3
15	Mahasiswa yang menyimak saat dosen membantu mahasiswa membuat rangkuman tentang pelajaran yang dipelajari	15	68,1	17	77,2	17	77,2
16	Mahasiswa yang mendapatkan penghargaan saat dosen memberikan penghargaan kepada mahasiswa pembuat pertanyaan paling baik Penutup	2	9,1	4	18,1	17	77,2
17	Mahasiswa yang mencatat saat dosen memberikan tugas rumah kepada mahasiswa untuk memahami materi yang telah dipelajari	15	68,1	17	77,2	20	90,9
18	Mahasiswa yang memperhatikan saat dosen menyampaikan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mencari dan menambah wawasan tentang materi berikutnya	15	68,1	17	77,2	20	90,9
19	Mahasiswa yang menjawab salam saat dosen menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	22	100	22	100	22	100
Jumlah		263	58,35	299	71,48	363	74,97

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa pada setiap pertemuan yang diamati oleh observator yaitu dosen mata kuliah PAI Semester IV Kelas IV A IAIN Kerinci. Gambaran mengenai peningkatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 <Gambaran Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Dosen Setiap Pertemuan

No	Langkah mengajar yang diamati	Pertemuan I					Pertemuan II					Pertemuan III				
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
Pendahuluan																
1	Dosen mmemasuki kelas tepat pada waktunya					√					√					√
2	Dosen melakukan do'a bersama mahasiswa					√					√					√
	Dosen mengecek kehadiran mahasiswa															
3	Dosen mempersiapkan persiapan					√					√					√

4	pembelajaran, mempersiapkan buku paket dan alat yang mendukung lainnya	√	√	√
5	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√	√
Kegiatan Inti				
<i>Motivating your mind</i>				
	Dosen mengingatkan mahasiswa pada pelajaran sebelumnya			
6	Dosen memberi pandangan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini di dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi	√	√	√
7	Dosen menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	√	√	√
8		√	√	√
<i>Acquiring information</i>				
	Dosen menjelaskan poin-poin penting yang akan diajarkan			
<i>Searching out the meaning</i>				
9	Dosen meminta mahasiswa mendiskusikan materi yang diajarkan dengan anggota kelompok	√	√	√
10		√	√	√
	Dosen mengajak mahasiswa untuk menyelesaikan contoh soal dari materi			
<i>Triggering the memory</i>				
11	Dosen meminta setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh kelompok lainnya	√	√	√
12	Dosen meminta mahasiswa kelompok lain menjawab dengan cepat dan kemudian mengumpulkannya	√	√	√
<i>EXhibiting what you know</i>				
13	Dosen membuka kuis, untuk mengerjakan soal	√		
<i>Reflecting how you've learned</i>				
14	Dosen membantu mahasiswa membuat rangkuman tentang pelajaran yang dipelajari	√	√	√
15	Dosen memberikan penghargaan kepada mahasiswa pembuat pertanyaan paling baik	√	√	√
Penutup				
16	Dosen memberikan tugas rumah kepada mahasiswa untuk memahami materi yang telah dipelajari		√	√
	Dosen menyampaikan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mencari dan menambah wawasan tentang materi berikutnya	√	√	√
17	Dosen menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√		
18			√	√
		√	√	
19				√

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh dosen pada setiap pertemuan yang diamati oleh observator. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh dosen pada setiap pertemuan yang diamati oleh observator..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar PAI Mahasiswa semester IV kelas A IAIN Kerinci.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase sikap ilmiah mahasiswa pada pertemuan ke-I sebesar 62,2%, meningkat pada pertemuan ke-II mencapai 71,8% dan meningkat lagi pada pertemuan ke-III mencapai 81,3%. Sedangkan hasil belajar mahasiswa pada pertemuan ke-I sebesar 63,64 jumlah mahasiswa yang berhasil sebanyak 7 orang dengan persentase keberhasilan 31,8%, pada pertemuan ke-II meningkat menjadi 70,45 jumlah mahasiswa yang berhasil sebanyak 10 orang dengan persentase keberhasilan 45,4%, dan meningkat lagi pada pertemuan ke-III mencapai 83,52 jumlah mahasiswa yang berhasil sebanyak 19 orang, dengan persentase keberhasilan 85,4%. Kemudian amati juga aktivitas belajar mahasiswa, sama halnya dengan sikap ilmiah dan hasil belajar mahasiswa, aktivitas belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan dimana pada pertemuan ke-I aktivitas belajar mahasiswa sebesar 58,35%, meningkat pada pertemuan ke-II menjadi 71,48%, dan meningkat lagi pada pertemuan ke-III mencapai 74,97%.

Referensi

- Arikunto, S. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, 2018. *Accelerated Learning dan Implementasinya di Indonesia*. Malang : Universitas Wisnuwardana
- Kusaeri, 2016. *Prinsip Pokok Accelerated Learning*. <http://www.trustco.or.id/berita-86-performance-management-indoor-training.html> (diakses 11 Desember 2016).
- Lou, 2016. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung : Nusa Media.
- Ngiza, 2016. *Peningkatan Sikap Ilmiah dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Pendekatan Accelerated Learning Melalui Metode Eksperimen di Kelas VII E SMP Negeri 3 Silo tahun 2016/2016*. Kalimantan : Universitas Jember.
- Putra, 2015. *Pengaruh Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XII IPA SMA N 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2015/2016*. Jambi : Universitas Jambi
- Rose, dkk, 2021. *Accelerated Learning For 21st century. Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Sudjana. 2019. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wahidmurni, dkk, 2015. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Litera